

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM MUTA'ALIM* DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DIPONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BARURANJI KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Di Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

HENY NURHASANAH

NPM: 1741010155

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. M. Saifuddin, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Kitab *Ta'lim Muta'alim* beserta isinya penulis menyimpulkan kitab *Ta'lim Muta'alim* berisikan tentang contoh ahlak yang baik yang harus dilakukan santri. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk Untuk mengetahui efektivitas komunikasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim* dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, dan Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam membina akhlak santri pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yakni subjek penelitian ini adalah guru atau ustad dan santri pada pondok pesantren, Kabupaten Lampung Selatan dan sumber data sekunder yakni data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, akripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim* dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan yakni mengenai efektivitas Komunikasi pembelajaran untuk membina akhlak santri dilakukan dengan baik dan efektif terlihat dari terlaksanakannya lima hukum komunikasi efektif saat belajar mengajar yaitu: *respect, empathy, audible, clarity, humble*. Sehingga dari proses komunikasi pembelajaran itu terdapat perubahan santri dalam hal akhlak terhadap sesama makhluk seperti halnya menghormati guru, membangun sikap persaudaraan, melakukan silaturahmi, bersikap adil, saling tolong menolong, bersikap penyangg., serta membentuk santri yang berakhlak mulia.

Kata kunci: *Efektivitas Komunikasi Pembelajaran, Akhlak*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heny Nurhasanah
NPM : 1741010155
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN KITAB TA’LIM MUTA’ALIM DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BARURANJI KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022

Penulis,

Heny Nurhasanah
NPM:1741010155



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 763260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN
KITAB *TA'LIM MUTA'ALIM* DALAM MEMBIN A
AKHLAK SANTRI DIPONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM BARURANJI KECAMATAN
MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN

Nama : HENY NURHASANAH
NPM : 1741010155
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002


Dr. M. Saifuddin, M. Pd
NIP. 196202251990011002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag.,MA.
NIP. 19730305200021002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 763260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Kitab *Ta’lim Muta’alim* Dalam Membina Akhlak Santri Dipondok Pesantren Miftahul Ulum Baruranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” disusun oleh Heny Nurhasanah, NPM : 1741010155, Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Selasa, 05 Juli 2022 pukul 08.30-10.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Fariza Makmun, S.Ag,M.Sos.I

(.....)

Sekretaris : Sri wahyuni, M.Sos.

(.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag.,MM

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

(.....)

Penguji Pendamping : Dr. M. Saifuddin, M.Pd.

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□ □ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□
□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,
menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang
yang beruntung..”

(Q.S.Ali-Imron:104)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

1. Teruntuk kedua orangtuaku yang sangat berjasa dalam setiap langkah hidupku karna di setiap langkahku tak pernah luput dari doa-doa Ayah dan Ibu yang menyertai. Ayahku Muhammad Hasan dan ibunda tercinta Siti zulaikah berkat kasih sayangnya, kesabarannya, ketulusannya yang sangat antusias memberikan motivasi untuk terus semangat. Trimakasih atas do'a dan perjuangan serta tetesan keringat yang tak terhitung sehingga ananda sampai pada keberhasilan dan menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, kebahagiaan, keberkahan lahir dan batin yang selalu di limpahkan kepada Ayah dan Ibu di dunia dan akhirat.
2. Adik-adiku tersayang Anik Masruroh, Sofia Rohmah, Azki Fauziah, Nasrul Husni Mubarak serta kakakku Apri Adirawan yang selalu memberikan semangat dan doa serta memotivasi dalam keberhasilan penulis, trimakasih atas semua do'a dan dorongannya yang selalu di berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberi ridho, keberkahan, kebahagiaan dan kemudahan yang selalu di llimpahkan kepadamu dan menjadikanmu adik-adik yang sholeh dan sholehah.
3. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu membantu, selalu memberikan semangat dan dorongan dalam keberhasilan penulis, trimakasih atas motivasi dan dukungan yang tak terhitung. Semoga Allah SWT selalu memberikn kemudahan, kelancaran, serta keberkahan dalam hidup kita.
4. Teman-teman kelas KPI D 2017 yang selalu memberrikan tempat ternyaman dikelas, selalu memberikan canda tawa dalam setiap pelajaran atau mata kuliah, telah menjadi keluarga besar di KPI D, banyak momen yang kita lewati bersama, takkan pernah terulang kembali meski ini sangat berarti. Trimakasih atas kebersamaannya semoga Allah SWT selalu memperlancar dan mempermudah urusan kita kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Heny Nurhasanah, dilahirkan di Kalimantan Barat pada tanggal 07 September 1998, anak pertama dari 5 bersaudara pasangan bapak M.Hasan dan ibu Siti Zulaikah. Hingga usia 2 tahun, penulis tinggal di Kalimantan Barat dan tumbuh besar di Desa Kembang Jajar, kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pendidikan penulis di mulai dari jenjang taman kanak-kanak pada ahun 2004 hingga 2005. Kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar (SD) Negri 01 Kembang Jajar, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan selesai pada tahun 2010, pendidikan di lanjutkan di madrasah Tsanawiyah (MTS) Darussalam Tugumulyo, kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah menengah kejuruan di SMK Raden Fatah Tugumulyo , Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada fakultas akwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) kelas D di mulai pada semester 1 tahun Akademik 2017.

Semasa kuliah di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung penulis aktif dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Selain itu penulis juga aktif ikut bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Resimen Mahasiswa (MENWA), serta lampung Ngopi (Ngobrol Dan Berfikir) UIN Raden Intan Lampung..

Penulis

Heny Nurhasanah
NPM :1741010155

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah Segala Puji Syukur Penulis Pnjatkan Kehadirat Allah SWT, Yang Telah Melimpahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya, Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul : **Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram , Kabupaten Lampung Selatan.** Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, jurusan komunikasi penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan trimakasih atas dukungan dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis mengucapkan Trimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A dan Miss Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku sekertaris jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
3. Pembimbing I Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si dan pembimbing II Dr. M. Saifuddin, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen serta tenaga pendidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta petugas perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Ustadz A.Ridwan, S.Pd.I selaku Pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, dan ustadz Pepen Sopian S.Pd selaku ustad di pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, yang telah menerima penulis melakukan penelitian mengenai pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim*, semoga penelitian ini dapat bermanfaat.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa seperjuangan yang telah menjadi teman diskusi dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian lah skripsi ini penulis buat, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menjadi lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Bandar Lampung, 2021
Penulis

Heny Nurhasanah
NPM. 1741010155



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Peneitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Metode Pengumpulan Data	15
J. Analisis Data	16
K. Sistematika Pembahasan	18
BAB II EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMMUTA'ALIM, PEMBINAAN AHLAK, DAN TEORIS-O-R	
A. Efektivitas komunikasi pembelajaran	
1. Pengertian Efektivitas	20
2. Pengertian Komunikasi.....	20
3. Pengertian Efektivitas Komunikasi	25

4. Hukum Efektivitas Komunikasi.....	
B. Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	
1. Pengertian Pembelajaran.....	31
2. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	32
3. Pengertian Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	36
C. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak	
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	41
3. Pengertian Pembinaan Akhlak	
D. Teori S-O-R	
1. Pengertian Teori S-O-R	
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BARURANJI KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	
1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum	44
2. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....	44
3. Struktur Pondok Pesantren.....	46
4. Keadaan Ustad Pondok Pesantren Miftahul Ulum	46
5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....	47
6. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum	48
7. Kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....	48
B. Peroses Komunikasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> Dalam Membina Akhlak Santri	48
BAB IV EFEKTIVIAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN KITAB <i>TA'LIM MUTA'ALIM</i> DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI	
A. Efektivias Komunikasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> Dalam Membina Akhlak Santri	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Tenaga Pengajar	46
3.2 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum	48
3.3 Materi Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 struktur organisasi	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 pedoman dokumentasi
- Lampiran 3 Dokumentasi Gambar



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ‘Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Kitab *Ta’lim Muta’alim* Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan’. maka Perlu ditegaskan pengertian mengenai variabel yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

Efektivitas dalam istilah komunikasi adalah tercapainya tujuan komunikasi yakni terjadi perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behaviour change*), dan perubahan sosial (*social change*).¹ Sedangkan efektivitas menurut Bungkaes adalah penggunaan metode atau cara untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang dilaksanakan secara optimal.² Komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan.³ Efektivitas Komunikasi yaitu sebuah proses penyampaian pesan yang akan dicapai sesuai dengan tujuannya pada isi pesan tersebut.⁴

Pembelajaran adalah suatu proses atau aktivitas belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan murid.⁵ Sementara itu Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (*stimulus*), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, “*learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is or changed through practice or training.*” (belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan).⁶

Kitab *Ta’lim Muta’alim* adalah kitab yang di tulis oleh Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji. Secara umum Kitab *Ta’lim Muta’alim* terdiri dari muqoddimah dan 13 pasal atau bab antara lain keutamaan ilmu dan fiqh, niat ketika akan belajar, memilih ilmu, guru dan teman, memuliakan ilmu beserta ahlinya, kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi, permulaan, ukuran dan tata tertib dalam belajar, tawakal, waktu menghasilkan ilmu, belas kasih dan nasihat, mencari faedah, wira’i, sesuatu yang dapat menjadikan hafal dan lupa, sesuatu yang memudahkan hafal dan lupa.⁷ Berdasarkan pengertian tentang Kitab *Ta’lim Muta’alim* beserta isinya penulis menyimpulkan kitab *Ta’lim Muta’alim* berisikan tentang contoh ahlak yang baik yang harus di lakukan santri .

Akhlak berasal dari bahasa arab, akhlak adalah bentuk jama’ dari *khuluq*. Secara etimologi *khuluq* berarti *ath-thab’u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai).

¹Onong Uchjana Effendy, *Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2003). 55

²Eka Silviyana, Efektivitas Istigotsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan. “*Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*”. Vol 10 No. 1 Juli (2019).

³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 46

⁴Marlina, DKK, *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, (Palu, CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022). 53

⁵Abu Ahmad, *Pengelola Pengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990). 1.

⁶Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, “*Jurnal Kependidikan*”, Vol.Ii, No.2. November (2014): 33.

⁷Khoirun Nasihin, Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Karya Az-Zarnuji, “*Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol 6. No.2 (2018).

Sedangkan secara terminology, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai ahlak dengan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁸ Ruang lingkup akhlak itu berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu yang bersinggung dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Sehingga ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama makhluk, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Dari penjelasan di atas dan keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi penelitian ini hanya meninjau tentang akhlak terhadap sesama makhluk.

Membina akhlak adalah suatu usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten pembentukan akhlak ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, potensi ruhaniah yang ada pada diri manusia, termasuk akal, nafsu, fitrah, kata hati, hati nurani, dan inuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren, baik ia menetap di pondok pesantren ataupun tidak. sebab itulah terdapat istilah santri mukim dan santri kalong.⁹ Santri yang dimaksud peneliti disini adalah santri mukim yaitu santri yang dijadikan sebagai objek penelitian pada pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan penjelasan dari penegasan beberapa istilah di atas adalah mengenai tersampainya pesan komunikasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas yang amat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan makhluk di dunia, terutama manusia. Karenanya tidak salah apabila dikatakan bahwa sejarah komunikasi sama tuanya dengan sejarah umat manusia dan akan terus ada sampai akhir masa. Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia, sehingga ada yang mengatakan bahwa tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan punya arti atau bahkan manusia tidak akan bertahan lama.¹⁰

Komunikasi sebagai proses penyampaian informasi dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) juga tidak terlepas dari dunia pendidikan, sebab dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci utama untuk menyampaikan tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁸ Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Ahlak Dalam Perspektif Islam, “ *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* “, Vol.06 No.12, (2017): 46.

⁹ Sulaiman,Dkk, *Akhlaq Ilmu Tauhid* , (Jakarta : Karya Uni Press, 1992). 5

¹⁰ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009).5

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹¹

Komunikasi menurut Shanon dan Weaver adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. menurut Evere M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹² komunikasi dapat memudahkan manusia untuk melakukan interaksi. Maka agar komunikasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan, perlu adanya komunikasi yang baik agar pesan yang di sampaikan dapat di terima oleh komunikan dengan baik. Tentunya dikatakan pesan tersebut dapat di terima baik dan menghasilkan efek dilihat dari proses komunikasi itu sendiri apakah berjalan efektif atau tidak sama sekali. Sehingga keefektifan dalam komunikasi pun menjadi sangat penting diperhatikan. Karena hal itu penentu bagi komunikator dalam melakukan komunikasi.

Efektif secara umum memiliki makna tepat guna, artinya sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh terhadap sesuatu yang akan di capai. sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang memiliki arti. Dari pengertian tersebut maka efektif sendiri bukanlah bagian dari komunikasi, tetapi acuan nilai bagaimana komunikasi itu dapat di nilai berhasil atau tidaknya. Mengarah kepada komunikasi dalam dunia pendidikan. Efektivitas adalah suatu yang berdampak, berubah, berakibat atau sesuatu yang menghasilkan yang lebih baik, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya, semakin banyak tingkat keberhasilan yang di capai maka semakin efektif pula kegiatan tersebut.¹³ Efektivitas komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi lima hukum komunikasi efektif yaitu respect, empathy, audible, clarity, dan humble

Dalam proses pembelajaran Guru merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam kegiatan belajar mengajar harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang transfer of values, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan jalan siswa dalam belajar.¹⁴

Dalam komunikasi pembelajaran, guru memainkan peran sebagai pengatur dan pengarah alur aktivitas selain harus membekali diri dengan pengetahuan yang memadai tentang isi pembelajaran yang akan disajikan dan metode penyampaiannya, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mendesain komunikasi yang efektif dengan siswa. Kemampuan ini sangat penting karna berdampak langsung pada kualitas pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, efektivitas komunikasi sangat mempengaruhi tindakan yang di lakukan guru saat mengajar, dan tindakan itulah yang berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁵

¹¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Sisdiknas*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), 2

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: P Raja Grafindo Persada 2020), 22

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa 2010), 54

¹⁴ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2007), 123

¹⁵ Yosai Iriantara, Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 74

Seperti yang dijelaskan oleh Mc Quail dalam teori S-O-R atau *stimulus* (pesan), *organisme* (komunikan), *respon* (efek), stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan memungkinkan untuk ditolak atau diterima. Komunikasi sendiri akan berlangsung jika adanya sebuah perhatian dari komunikan. Jika perhatian itu berjalan, proses berikutnya adalah komunikan mengerti. Inilah yang menentukan langkah selanjutnya, apakah pesan itu diterima atau tidak oleh komunikan. Setelah komunikan menerima dan mengolahnya, maka terjadilah kesediaan atau keadaan untuk mengubah sikap.¹⁶

Dipondok pesantren, santri di ajarkan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti halnya akhlak santri, santri tidak hanya diajarkan tentang ilmu agama saja akan tetapi juga diajarkan tentang ahlak yang baik untuk menjaga akhlak terhadap ustad atau ustadzah, teman-temannya dan dirinya sendiri. Menurut Ibnu Miskawiah akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁷ Sedangkan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu. Akhlak merupakan perilaku yang tampak terlihat dengan jelas, baik di dalam kata-kata maupun tingkah laku yang di motivasi oleh Allah, namun banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun fikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu perilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan perilaku kepada alam.¹⁸

Dengan berlangsungnya perubahan zaman berbagai permasalahan muncul karna masalah akhlak, pergaulan yang semakin lama semakin bebas sehingga perlu perhatian yang lebih. Permasalahan akhlak ini kemudian menjadi perhatian bagi Syaikh Burhanuddin az-Zarnuji lalu beliau menuliskan karyanya yang berjudul kitab *Ta'lim Muta'allim Thariq al-Ta'allum* untuk memberi bimbingan kepada para murid (orang yang menuntut ilmu) untuk mencapai ilmu yang bermanfaat dengan cara dan etika yang dapat diamalkan secara kontinyu. Di samping hal tersebut kitab *Ta'lim Muta'alim* merupakan salah satu kitab yang dijadikan salah satu acuan dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren, sama halnya dengan Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang menggunakan kitab tersebut dalam pembelajaran akhlak agar tujuan yang di harapkan mudah di capai.

Pendidikan akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam islam sebagaimana di jelaskan dalam sebuah hadits:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

” tidak ada satupun yang paling berat dalam timbangan seseorang mukmin pada hari kiamat melebihi akhlak yang mulia, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang ahlaknya buruk dan berlaku keji.” (HR. At-Tirmidzi)

Dari hadits diatas di jelaskan bahwasannya Allah membenci orang yang buruk perilakunya, maka dari itu dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan santri yang diterapkan dalam tingkah laku terpuji, karna pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 255

¹⁷ Zahruddin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2004), 4

¹⁸ Syarifah Habibah, *Ahlak Dan Etika Dalam Islam*, ” *Jurnal Pesona Dasar* ”, Vol.1 No 4, (2015): 74.

yang bersifat formal maupun informal yang di dasarkan kepada agama islam. Kaitan efektivitas dengan komunikasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* Yaitu, tersampainya pesan dari kitab *Ta'lim Muta'alim* sehingga tujuan-tujuan yang telah di tentukan dan diharapkan dapat tercapai yaitu untuk membina akhlak santri agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, proses pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* dilaksanakan seminggu sekali setiap hari selasa dan dilaksanakan pada pukul 20:00-21:30 seluruh santri baik santri lama maupun baru berkumpul di dalam masjid untuk melaksanakan pengajian tersebut. Didalam pembelajaran Ustadz memberikan pembelajaran tentang akhlak yang baik, seperti sopan santun, berdoa sehari-hari, mengucapkan salam, serta mencontohkan perilaku yang baik. Akan tetapi masalah yang terjadi belum terlaksananya komunikasi yang efektif dari kegiatan tersebut, sehingga masih terlihat ada beberapa santri yang sering terlambat ketika berangkat mengaji, kurang menghormati guru, tidur ketika dalam pembelajaran, mengobrol sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan tidak mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, pada saat ini terdapat banyak lembaga pendidikan yang berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia terhadap akhlak anak didiknya. Salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dibidang pendidikan agama adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.”**

C. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, dan metode-metode yang digunakan dalam membina akhlak santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang akhlak terutama akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*, serta dapat di jadikan bahan refrensi rujukan akademis dan menambah wawasan bagi peneliti.

2. Secara Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap pembaca, serta menjadi bagian dari referensi penelitian selanjutnya agar menjadi pegangan ilmu bagi seluruh lembaga, dan bermanfaat untuk pondok pesantren Mifahul Ulum dalam pembinaan akhlak santri.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa diantaranya memiliki bahasan yang sama, akan tetapi fokus permasalahannya yang berbeda, diantaranya penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian efektivitas komunikasi juga di teliti oleh Misna Nopita Dewi, 160401110, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh , meneliti tentang efektivitas komunikasi antara guru dan murid dalam membentuk akhlak studi kasus SD Negeri Blang Menara Bener Meriah (2021). Skripsi ini fokus pada efektivitas komunikasi antara guru dan murid dalam membentuk akhlak dan indikator keberhasilan efektivitas komunikasi guru dan murid, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Efektivitas komunikasi guru dalam membentuk akhlak ada yang efektif dan tidak efektif, tidak efektifnya komunikasi guru dikarenakan komunikasi yang dilakukan lebih kepada penggunaan komunikasi *koersif/Intruktif*. Sedangkan efektifnya komunikasi itu ketika ada masalah guru membangun komunikasi musyawarah dan berupaya membangun komunikasi yang terbuka terhadap murid dan orang tua. Indikator keberhasilan efektivitas komunikasi guru dalam membentuk akhlak terdapat keberhasilan yaitu murid sudah rutin melakukan pengajian dan hafalan setiap hari, pelanggaran yang dilakukan murid sudah berkurang dan murid sudah menerapkan sebagian peraturan.
2. Penelitian efektivitas komunikasi juga di teliti oleh M. Ahmad Ainul Muzaka, NIM 13210014, Jurusan komunikasi Dan Komunikasi Penyiaran Islam, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta (2017), dengan judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Ustad Dan Santri Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri TPA Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yokyakarta . Hasil dari penelitiannya adalah membahas tentang bagaimana efektifitas antara guru dan santri dalam meningkatkan Religiusitas Santri TPA Al- Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif deksriptif. Populasi yang diambil adalah santri TPA Al- Luqmaniyyah

Umbulharjo Yogyakarta. Pengumpulan data di gunakan dengan Kuisoner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa efektifitas komunikasi ustad dan murid dalam meningkatkan *Religiusitas* 83,3%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara ustad dan murid sudah baik dan efektif.

3. Penelitian efektifitas komunikasi juga di teliti oleh Andi Irfadillah, NIM 105651103816, jurusan ilmu komunikasi, universitas Muhammadiyah Makassar (2021), dengan judul Efektivitas komunikasi terhadap pelayanan kartu tanda penduduk pada kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten bulukumba. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh efektifitas komunikasi terhadap pelayanan kartu tanda penduduk pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten bulukumba yang signifikan.

Dari kajian terdahulu yang relevan di atas skripsi penulis sama-sama meneliti tentang efektifitas komunikasi. Kajian terdahulu yang pertama terdapat perbedaan di dalam fokus penelitian, sedangkan penelitian kedua perbedaannya terdapat dalam pengumpulan data dan fokus penelitian, dan penelitian yang ketiga perbedaan terdapat pada fokus penelitian. perbedaan dari ketiga kajian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada fokus, waktu, dan tempat penelitian.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam karya tulis ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.¹⁹ data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan komunikasi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam membina akhlak santri.

b. Sifat Penelitian

penelitian ini bersifat kualitatif, kualitatif yakni suatu prosedur ilmiah guna menghasilkan pengetahuan mengenai realitas sosial dan dikerjakan dengan sadar dan terkendali sebagai aktivitas ilmiah, penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan data dianalisis, sehingga hasilnya bisa di pertanggung jawabkan.²⁰ Penelitian kualitatif ialah suatu aktivitas ilmiah dengan memakai prosedur yang disadari dan terkontrol berbeda dengan penelitian kuantitatif yang peduli dengan persoalan realibilitas data (data berlaku dibermacam tempat dan waktu) dan validitas data, penelitian kualitatif hanya peduli dengan validitas data artinya, pada penelitian kualitatif bukan generalisasi numeric dan populasi yang di utamakan melainkan kualitas tipologi data.²¹

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau bentuk secara sistematis faktual, akurat, dalam mengenal fakta-fakta, sifat-sifat,

¹⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang : Kelompok Intrans Publishing, 2016). 18

²⁰ Afrizal, *Metode Kajian Kualitatif*, (Jakarta:Pt Rajagrafindo,2014). 173

²¹ Afrizal, *Metode Kajian Kualitatif*. 167

serta hubungan antar fenomenal yang diteliti. Maka berdasarkan penelitian ini peneliti berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang bersangkutan dengan komunikasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Baruranji Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari narasumber atau dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.²³

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah ustad pengajar kitab *Ta'lim Muta'alim*, peminan pondok pesantren dan santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Baruranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang di publikasikan.²⁴ Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang di peroleh yaitu dokumen-dokumen tentang sejarah pondok pesantren miftahul ulum, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian.

I. Metode Pengumpulan Data.

Adapun dalam pengumpulan data, di gunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁵ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006).129.

²³ Umi Narima Wati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif "Teori Dan Aplikasi"*, (Bandung: Agung Media, 2008). 98.

²⁴ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012). 80.

²⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004). 180

Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.²⁶ Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya.

Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan atau Tanya jawab dengan ustad, pengasuh, dan santripondok pesantren miftahul ulum untuk mendapatkan data dan menggali data lebih mengenai efektivitas komunikasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam membina akhlak santri.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang di selidiki.²⁷ Di dalam komunikasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam membina akhlak santri dipondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dari proses observasi peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karna peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlaknya. Observasi non partisipan, yaitu bila observer tidak terlibat secara langsung atau tidak berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang dilakukan observer.²⁸ Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Objek observasi yaitu ustadz dan santri didalam melaksanakan komunikasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.²⁹ Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat di bedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.

Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial. Data yang dibutuhkan terkait metode ini adalah sejarah pesantren, visi dan misi, tujuan pondok pesantren, jumlah santri, jumlah ustadz, kurikulum, sarana prasana, struktur organisasi pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji Kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan.

²⁶ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 62

²⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).106

²⁸ Puspa Fandini, Sultani, Didi Susanto, Layanan Konseling Kelompok dengan Tehnik Behavioral Contract dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018, "*Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*" Vol.4.No. 1, (2018): 16

²⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. 71

J. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga sebagai pengelola data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁰ Miles dan Huberman Michel sebagaimana dikutip Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Adapun tahap-tahap dalam analisis data yaitu pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.³¹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Yin, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan pondok pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dengan itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³²

4. Data Conclusion Drawing/Verification

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penelaahan yang jelas dalam membaca skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, terdapat kajian teori yang terdiri dari pengertian efektivitas, pengertian komunikasi, pengertian pembelajaran, efektivitas komunikasi, hukum komunikasi, selanjutnya teori tentang akhlak, ruang lingkup akhlak, pengertian pembinaan akhlak manfaat mempelajari akhlak, teori S-O-R.

³⁰ Imam Suprayogo Dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). 191

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 246

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan E&D*. 247

- BAB III** : Deskripsi objek penelitian, pada bab III menjelaskan tentang gambaran umum pondok pesantren Miftahul Ulum Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Profil pondok pesantren Miftahul Ulum, visi dan misi, tujuan, setruktur kepengurusan, serta menyajikan fakta dan data penelitian mengenai proses komunikasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dan keadaan akhlak santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum.
- BAB IV** : analisis penelitian, pada bab IV terdapat pembahasan hasil analisis dari efektivitas komunikasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam membina akhlak santri pondok pesantren Miftahul Ulum Baruranji, kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Dan metode-metode yang digunakan dalam membina akhlak santri.
- BAB V** : penutup pada bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai efektivitas komunikasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam membina akhlak santri dan metode-metode dalam membina akhlak santri, berdasarkan analisis data temuan penelitian. Lalu terdapat saran-saran penulis



BAB II

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM MUTA'ALIM*, PEMBINAAN AHLAK, DAN TEORIS-O-R

A. Efektivitas Komunikasi Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif (kata sifat). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga tahun 2003, halaman 284 yang disusun oleh pusat bahasa, departemen pendidikan Nasional, Efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, mulai berlaku, sedangkan efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan, hal mulai berlakunya, kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin di capai.¹ Menurut Onong Uchjana mengatakan bahwa efektivitas yaitu terjadinya efek atau akibat yang di kehendaki sesuai dengan harapan komunikator.²

Menurut Anggriani efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang dicapai dengan tujuan atau sasaran yang di harapkan. Dengan kata lain efektivitas adalah hubungan antara hasil yang di harapkan dengan hasil yang sesungguhnya di capai. Semakin besar kontribusi hasil terhadap harapan atau tujuan atau target dari suatu kegiatan, semakin efektif oerorganisasi tersebut, jadi efektivitas berfokus pada outcome atau hasil yang terjadi. Suatu program atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang di hasilkan bisa memenuhi tujuan yang di harapkan.³

2. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris communication berasal dari kata lain communication, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama makna, jadi komunikasi berlangsung apa bila diantara orang-orang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang di komunuikasikan.⁴

Definisi komunikasi menurut para ahli diantaranya sebagai berikut: Wibur Schramm mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan di terima serta di tafsirkan oleh penerima.⁵ Menurut William J.Seller dalam bukunya Mohammad Syarif Sumantri memberikan definisi komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.⁶ Sedangkan menurut Hovland, Janis dan Kelley dalam bukunya Arni Muhammad mengemukakan komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),204

² Onong Uchjana Efendi, *Televise Staran Dan Praktek*, (Bandung:Alumni,1984).77.

³ Murah, Ari Saputra, Riski Ayu Arnila, Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Responsivitas Program Family Delvelomet Seassion Program Keluarga Harapan, '' *Jurnal Ilmiah Rinjani* '' , Vol.8.No.2, (2020): 44

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). 9.

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Dan Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). 2.

⁶Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), .351

untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.⁷

Oleh karena itu jika berada dalam situasi komunikasi, pasti memiliki kesamaan bahasa atau arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi arti dan makna simbol yang di gunakan dalam berkomunikasi tergantung pada pemahaman komunikan. Oleh karena itu, komunikasi akan berjalan efektif apabila komunikator dan komunikan mempunyai persepsi dan pehaman yang sama terhadap simbol.

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi. Kesuksesan komunikasi bergantung pada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (attitude), atau perilaku (behavior).

Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi multiarah yaitu antara guru dan siswa, siswa dan guru, serta siswa dengan siswa terjadi sebuah feedback. Jadi dalam proses pembelajaran tidak hanya siswa yang aktif saja yang memberikan feedback secara langsung, akan tetapi seluruh siswa yang ada di dalam kelas.

a. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan. Oleh karena itu, ada unsur-unsur dalam komunikasi yaitu sebagai berikut:

1) Komunikator

Komunikator adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak komunikan. Oleh sebab itu sebelum mengirim pesan, komunikan harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkan.

2) Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Komunikan adalah elemen yang penting dalam proses komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

3) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat dan propaganda.

4) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi. Media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima

⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), .2

yang bersifat terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi ini terbagi menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik.

5) Efek

Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.⁸

7) *Feed back*

Feed back adalah tanggapan/umpan balik/jawaban komunikan kepada komunikator bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan. Kedudukan *Feed back* dalam berkomunikasi mempunyai peranan yang sangat penting, sebab ia menerangkan kepada komunikator bahwa pesannya dapat diterima dan ditanggapi oleh komunikan.⁹

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi memiliki dua tahap, yaitu proses secara primer dan skunder yaitu diuraikan sebagai berikut:

1) Komunikasi Primer

Merupakan proses penyampaian pemikiran serta perasaan manusia ke manusia lainnya melalui lambang sebagai media. Lambang dalam proses komunikasi primer adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, serta hal lainnya, yang secara langsung dapat menerjemahkan fikiran serta perasaan komunikator pada komunikan. Bahasa merupakan lambang yang paling banyak di gunakan karena sudah jelas bahwa bahasa lebih dapat di mengerti. Di dalam komunikasi primer terdapat dua bentuk komunikasi yaitu:

a) Komunikasi Verbal

Komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang paling umum digunakan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang di nyatakan orang atau lisan ataupun tulisan.¹⁰

b) Komunikasi *Non Verbal*

Komunikasi *non verbal* diartikan komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut dengan gerak gerik (*gesture*), sikap (*posture*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.¹¹

⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2005). 23-27.

⁹Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta, 2007). 20.

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 95

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004). Cet Ke-4.28

2) Komunikasi Skunder

Merupakan proses komunikasi lanjutan dari proses komunikasi secara primer yang mana terdapat alat atau sarana seperti media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama dalam menyampaikan pesan oleh manusia ke sesama manusia lainnya. Biasanya menggunakan alat ini di gunakan sesama manusia dalam melancarkan komunikasi yang mana keberadaan komunikasinya relative jauh atau berjumlah banyak.¹²

3. Pengertian Efektivitas Komunikasi

Efektivitas merupakan sebuah ukuran yang menyatakan seberapa jauh arge (kuantitas, kualitas, dan waktu), yang telah ditentukan tersebut dapat tercapai. Komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi yang efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas komunikasi yaitu sebuah proses penyampaian pesan yang akan dicapai sesuai dengan tujuannya pada isi pesan tersebut.¹³

4. Hukum Efektivitas Komunikasi

Dikatakan sebuah komunikasi itu efektif tentunya jika suatu ide, pesan, gagasan, maupun perasaan tersampaikan dengan cara yang baik dan memberikan efek. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan komunikasi sangatlah penting untuk diperhatikan, karena apabila dalam kehidupan kita tidak dapat menjalankan komunikasi yang efektif maka kehidupan kita akan terganggu. Keefektifan komunikasi dapat di jelaskan dari lima hukum komunikasi efektif. Kelima konsep inilah yang dapat membantu seseorang dalam memperlancar komunikasi yang di bangun dengan orang sekitar. Lima hukum tersebut antara lain REACH (*respect, empathy, audible, clarity, humble*). Wildan Zukarnain menjelaskan lima hukum komunikasi tersebut dikembangkan menjadi REACH mencerminkan esensi dari komunikasi itu sendiri. Secara harfiah berarti menjangkau, mencapai, merengkuh, atau meraih. Sebab prinsip komunikasi adalah upaya meraih perhatian, minat, kepedulian, tanggapan, dan respon positif dari orang lain.¹⁴

- a. *Respect*, Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap saling menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain.
- b. *Empathy* adalah sikap atau kemampuan seseorang komunikator menempatkan diri kita terhadap situasi dan kondisi yang di hadapi orang lain.
- c. *Audible*, hukum ini mengacu pada kemampuan untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio visual yang akan membantu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
- d. *Clarity* adalah kejelasan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berkelainan kepada komunikan.

¹² Bonaraja Purba, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019). 3.

¹³ Marlina, DKK, *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*. 53

¹⁴ Wildan zulkarnain, *dinamika kelompok: latihan kepemimpinan pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, 2013), cet.1. 68

e. *Humble*, hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah humble yang berarti rendah hati ini adalah seorang komunikator tidak bersikap sombong atau menganggap komunikator lebih rendah, berani mengakui kesalahan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri.

Maka dengan adanya hukum prinsip itu tentunya komunikasi yang dilakukannya sampai kepada tujuan. dimana komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator, dan efektifnya komunikasi itu sendiri dilihat dari umpan balik yang diberikan oleh komunikan itu sendiri.

B. Pengertian Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim*

1. Pengertian Pembelajaran

Secara bahasa pembelajaran berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran (*Instruction*) bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai “upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁵ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.¹⁶

2. Langkah-langkah Pembelajaran

Syaifurrahman dan ujiati berpendapat bahwa langkah-langkah dasar dalam pembelajaran ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi penilaian tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan.¹⁷

a. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan di kerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan di gariskan tujuan yang akan di capai, dan di kembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Abu Ahmadi perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam alokasi waktu yang akan di laksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 4

¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015). 21.

¹⁷ Yulia Sary, Yusrizal, Khairudin, Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume.3, No.4 (November 2015). 46

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus di tempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang di peroleh di jadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. komunikasi adalah proses pengiriman pesan informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Proses komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran adalah komunikasi searah, komunikasi dua arah dan komunikasi multiarah. Jadi, komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian informasi dari seorang komunikator yaitu guru kepada komunikan yaitu siswa agar memunculkan feedback atau umpan balik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Pengertian Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Burhanuddin Az-Zarnuji memilih nama kitabnya dengan judul *Ta'lim Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Dengan teks kitab bahasa Arab. Meskipun kitab ini ditulis sejak abad XIII H, tetapi sudah tampak sistematis dari segi pembahasannya sebagaimana karya-karya ilmiah pada masa sekarang ini. Misalnya sebelum al-Zarnuji menulis pasal demi pasal atau dari bab ke bab, terlebih dahulu beliau mengemukakan pendahuluan yang berisikan pembatasan masalah, latar belakang, sistematika pembahasan pasal demi pasal secara sistematis dan diakhiri dengan penutup dan doa. Adapun motivasi penulisan kitab *Ta'lim Muta'allim*, Burhanuddin Az-Zarnuji didorong oleh pengamatannya terhadap para penuntut ilmu di zamannya sebagaimana perkataan beliau di bawah ini :

“setelah saya mengamati banyaknya penuntut ilmu dimana saya, sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tapi banyak dari mereka tidak mendapat manfaat dari ilmunya, yakni berupa pengalaman dari ilmu tersebut dan menyebarkannya. Hal itu terjadi karna cara mereka menuntut ilmu salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan. Karna, barang siapa salah jalan, tentu tersesat tidak dapat mencapai tujuan. Oleh karna itu saya ingin menjelaskan kepada santri cara mencari ilmu, menurut kitab-kitab yang saya baca dan menurut nasihat para guru saya yang ahli ilmu dan hikmah. Dengan harapan semoga orang-orang yang tulus ikhlas mendoakan saya sehingga saya mendapatkan keuntungan dan keselamatan di akhirat. Begitu doa saya dalam istikharah ketika akan menulis kitab ini.”¹⁹

¹⁸ Yusnira, Pengelolaan Pembelajaran Melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam Di Paud Insan Kamil Bangkinang Kampar, *Jurnal Pg-Paudstkip Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol.1, No.2, (2015), 164

¹⁹ Syekh Ibrahim Bin Isma'il, *Syarh Ta'lim Al-Muta'allim 'Ala Thariqa Ta'allum*, (Semarang: Karya Toha Putra 1993). 3.

Jadi, tujuan Az-Zarnuji mengarang kitab ini adalah untuk memberi bimbingan kepada para murid (orang yang menuntut ilmu) untuk mencapai ilmu yang bermanfaat dengan cara dan etika yang dapat diamalkan secara kontinyu. Secara umum kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdiri dari *muqoddimah* dan 13 pasal atau bab yaitu. Pengertian ilmu fiqh dan keutamaannya, Niat dalam belajar, Memilih ilmu, guru, teman dan tentang ketabahan, Penghormatan terhadap ilmu dan ulama, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur, Mulai mengaji, Ukuran dan urutannya, Tawakal, Waktu-waktu belajar ilmu, Kasih sayang dan nasihat, *Istifadah, Wara'*, hal-hal yang dapat memperkuat hafalan dan melemahkannya, hal-hal yang mendatangkan rezeki dan yang menghalanginya, dan yang menambah umur dan yang mengurangnya.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut istilah *etimology* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *اخلاق* yang bentuk jamaknya adalah *خلاق*, ini mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat”.²⁰ Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukan manusia yang memilikinya kepada jeratan syariat.²¹

Akhlak merupakan konsep kajian terhadap ihsan. Ihsan merupakan ajaran tentang penghayatan akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri yang sedang menghadap dan berada di depan Tuhan ketika beribadah. Ihsan juga merupakan suatu pendidikan atau latihan untuk mencapai kesempurnaan islam, sehingga ihsan merupakan puncak tertinggi dari keislaman seseorang. Ihsan ini baru tercapai kalau sudah dilalui dua tahapan sebelumnya, yaitu iman dan islam. Dalam kehidupan sehari-hari ihsan tercermin dalam bentuk akhlak yang mulia (*al-akhlak al-karimah*). Inilah yang menjadi misi utama diutusnya Nabi SAW. Ke dunia, seperti yang ditegaskannya dalam sebuah hadisnya: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”.²²

Tujuan akhlak dan manfaat mempelajarinya diantaranya yaitu untuk mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah dan mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.²³

2. Ruang Lingkup Akhlak.

Ruang lingkup akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama seperti orang tua dan keluarga, orang lain atau masyarakat, berikut akan di jelaskan mengenai ruang lingkup ahlak yaitu:²⁴

²⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 6.

²¹ Syamsul Riagal, Edukasi Islam, “ *Jurnal Pendidik An Islam* “ Vol. 07. No. 113 (2013). 3

²² Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press. 2009). 9.

²³ Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Cv. Pustaka Setia, 2010), 314.

²⁴ Ali Nurdin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). 5.23

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak dalam islam sendiri harus di bangun atas dasar kesadaran akan keberadaan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta beserta seluruh isinya. Adapun perwujudan dari ahlak kepada Allah antara lain:

1) Beribadah

Karna Allah itu pencipta seluruh alam semesta maka harus beribadah hanya kepadanya. Seperti yang telah di jelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 21:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

‘Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,’(QS.Al-Baqarah 2:21)

2) Mentauhidkan

Mentauhidkan artinya mengesakan bahwa Allah adalah pencipta, bahwa allah yang wajib disembah oleh kita, bahwa Allah yang memiliki sifat sempurna dan jauh dari sikap kurang. Dalam Al-Qur’an di tegaskan:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

‘katakanlah, dialah Allah, yang maha esa, Allah adalah tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu.Dan dia tiada beranak dan tiada pula diperanakan.Dan tidak ada satupun yang setara dengan dia.’ (QS. Al-Ikhlash 112:1-4).

3) Bersyukur

Bersyukur adalah bertrimakasih kepada Allah atas karunia dan nikmat yang telah di berikan.

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

‘Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS.Ibrahim 14:7).

4) Taqwa

Taqwa adalah melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.²⁵

5) Berdoa

Berdoa adalah memohon kepada Allah dalam segala hal untuk kebaikan baik di dunia maupun akhirat.

6) Berdzikir

Berdzikir artinya mengingat Allah perwujudannya yaitu dengan membaca tahlil, tasbih, dan istigfar.

7) Tawakal

Tawakal adalah sikap pasrah kepada Allah atas ketentuannya sambil berusaha.

²⁵ Ali nurdin,dkk, *pendidikan agama islam*. 5.24-5.25

8) Mahabbah(cinta)

Mahabbah artinya sikap merasa dekat dan ingat terus kepada Allah yang di wujudkan dengan ketaatan kepadanya dan menjauhi larangannya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

1) Sabar.

Sabar adalah sikap mental untuk menerima dan menjalani dengan lapang dada ketika mendapat musibah dan menjalankan perintah.

2) Tawadu

Tawadu artinya rendah hati dan tidak sombong, adapun perwujudan tawadu adalah tidak sombong, curang, dan bersikap baik kepada orang lain.

3) Benar

Seperti firman Allah yang di jelaskan di dalam surat Al- Isra':

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ

لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar).Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka.Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (QS. Al-Isra’17:53)

4) Iffah

Iffah adalah menjaga diri dari perbuatan yang di larang oleh Allah. termasuk iffah adalah memelihara diri dari meminta-minta.

5) Amanah/jujur

Sesungguhnya Allah telah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”(QS:An-Nisa’ 4:58).

6) Wara’

Wara’ adalah perbuatan menjaga diri dari segala sesuatu yang tidak berguna menurut agama, baik sesuatu yang mubah, haram, maupun makruh.

7) Bekerja Keras

Bekerja keras adalah salah satu ajaran islam yang mengharuskan umatnya untuk selalu bekerja keras untuk mencapai segala keinginan dan cita-citanya.

c. Akhlak Sesama Mahluk

Bentuk perwujudan akhlak terhadap manusia adalah:²⁶

²⁶ Ali nurdin, dkk, *pendidikan agama islam*. 35

1) Berbakti Kepada Orang Tua/Guru

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٦١﴾

“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa:36).

2) Membangunkan Sikap *Ukhuwah* Atau Persaudaraan.

Sikap *ukhuwah* atau persaudaraan antar sesamanya sesungguhnya orang mukmin menyukai perdamaian dan selalu bertakwa kepada Allah.

3) Melakukan Silaturahmi.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”(QS. Ali Imran 3:103).

4) Bersikap Adil

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”(QS. An-Nisa 4:58)

5) *Ta'awun*

Ta'awun adalah saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

6) Bersikap pemaaf dan penyayang

Hendaknya diantara sesama muslim saling memaafkan di antara satu sama lain, dan saling mengasihi atau memberi kepada yang saling membutuhkan. Karna Allah telah menyuruh orang-orang untuk saling memaafkan dan Allah juga selalu mengampuni dosa-dosa yang telah mereka lakukan.

3. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara pada tujuan pendidikan agama islam menurut Muhammad aiah al-rasi bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan agama islam. Sedangkan Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba allah, hamba yang dipercaya dan menyerahkan diri kepada –Nya dan memeluk agama islam.²⁷ Untuk membentuk dan mengembangkan akhlak membutuhkan bantuan orang lain untuk membimbing dan mendorong serta mengarahkan agar potensi tersebut tumbuh dan berkembang secara wajar dan secara optimal, sehingga kelak hidupnya berdaya guna dan berhasil. Dengan begitu mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.²⁸

D. Teori S-O-R

1. Pengertian Teori S-O-R

Teory S-O-R adalah singkatan dari *Stimulus-Organism-Respon*. Teori S-O-R ditemukan oleh Hovland yang awalnya berasal dari psikologi. Namun dalam perkembangan juga digunakan dalam ilmu komunikasi. Hal ini tentu tidak perlu dipertanyakan, karna objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu jiwanya meliputi komponen yang meliputi: sikap opini, prilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.²⁹ Teori ini beranggapan bahwa adanya dampak atau sebuah pengaruh merupakan sebuah reaksi dari penerimaan terhadap pesan atau stimulus yang dapat berupa lisan, tulisan, gambar yang diterima. Hal tersebut mengakibatkan besar atau kecilnya pengaruh yang timbul tergantung dari isi dan penyampaian stimulus tersebut.³⁰

Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga orang juga dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara isi pesan dan reaksi komunikan. Efek-efek media massa menarik bagi dua golongan, yaitu: golongan yang ingin berhubungan dengan orang lain dan ingin menggunakan saluran efektif menuju khalayak, serta golongan yang takut akan dampak negative dari media massa.

Pola yang di hasilkan dari model S-O-R ini dapat berlangsung secara positif maupun negative. Sebagai contoh saat kita menyapa seseorang dan di balas dengan baik ini merupakan respon positif. Namun saat kita menyapa dan kemudian di acuhkan ini merupakan sebuah respon negative. Hal itu juga yang menjadi dasar dari teory jarun hipodermik yang tidak jauh berbeda dengan model S-O-R.

Model S-O-R berasal dari model *stimuli-organism-respons* menurut pendekatan psikologi dimodifikasi oleh De Fleur dengan memasukan unsur *organisme*. Dapat dikatakan unsur-unsur dari model ini adalah.³¹

²⁷ Tafsir Ahamd, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (bandung: PT. remaja rosdakarya, 2011). 135

²⁸ Zukarnain, dkk, *filsafat pendidikan islam*, (Jakarta : rajawali press 2014), 94

²⁹ Onong Uchjan Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), 254.

³⁰ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 324.

³¹ Hoeta Soehoet, *Teori Komunikasi 2* (Jakarta : Iisip, 2002), 26.

- a. *Stimulus* (pesan, rangsangan, dorong) merupakan pesan baik berupa tulisan, gambar, lisan, simbol-simbol tertentu dan sebagainya yang di berikan komunikator kepada komunikan.
- b. *Organism* (manusia, komunikasi) merupakan suatu pihak yang menerima suatu stimulus dari komunikator. Dalam proses penerimaan stimulus, komunikan dapat menerima ataupun menolak stimulus yang di berikan. Jika komunikan menerima atau menolak stimulus yang di berikan oleh komunikator, maka komunikan akan memperhatikan dan mencoba memahami setiap pesan yang diberikan komunikator tersebut.
- c. *Response* (reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek) merupakan suatu efek yang ditimbulkan dari stimulus yang di terima oleh komunikan. Efek yang timbul dapat berupa perubahan sikap, baik dari sisi kognitif, afektif, atau behavioral.

Dalam berkomunikasi juga di katakana bahwa berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “bagaimana” bukan pada aspek “apa” dan “mengapa”. Lebih jelasnya adalah *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.³²

Hovland, Janis, dan Kelley yang menyantakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Teori S-O-R juga mengatakan bahwa perubahan sikap hanya dapat terjadi apabila *stimulus* atau rangsangan yang di berikan lebih kuat daripada *stimulus* semula. Hal ini yang bisa mengakibatkan apakah stimulus tersebut ditolak atau diterima oleh masing-masing individu. Teori ini juga mendasarkan suatu asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan sikap tergantung pada kualitas *stimulus* atau rangsangan kepada *organisme* yang dituju. Apakah *stimulus* tersebut kredibel atau tidak, hal tersebut juga akan menentukan apakah *stimulus* yang di berikan akan diterima dan dapat mempengaruhi perubahan sikap individu yang merupakan organismenya atau di tolak dan tidak memberikan pengaruh.

³² Onong Ucjhana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 255.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdurrahman, Muhammad, *Ahlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Afrizal, *Metode Kajian Kualitatif*, Jakarta: Pt Rajagrafindo, 2014.
- Ahamd, Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, bandung: PT. remaja rosdakarya, 2011.
- Ahmad, Abu, *Pengelola Pengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005,
- Anwar, Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: Cv. Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: P Raja Grafindo Persada 2020,
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa 2010,
- Effendi, Onong Uchjana, *Demensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- _____. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- _____. *Televise Siaran Dan Praktek*, Bandung: Alumni, 1984.
- _____. *Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2003.
- _____. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Habibah, Syarifah, *Ahlak Dan Etika Dalam Islam*, '' *Jurnal Pesona Dasar*'' , Vol.1 No 4, (2015).
- Iriantara, Yosol, Syaripudin, Usep, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013,
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marlina, DKK, *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, Palu, CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Ahklak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press. 2009.

- Mohammad, Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2012.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nurdin, Ali, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang : Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Purba, Bonaraja, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta, 2007.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sinaga, Zahrudin, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2004),
- Soehoet, Hoeta, *Teori Komunikasi 2*, Jakarta : Iisip, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan E&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman,Dkk, *Akhlak Ilmu Tauhid*, Jakarta : Karya Uni Press, 1992.
- Sumantri, Muhammad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suprayogo, Imam, Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Dan Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Syekh Ibrahim Bin Isma'il, *Syarh Ta'lim Al-Muta'allim 'Ala Thariiqa Ta'allum*, Semarang: Karya Toha Putra 1993.
- Tika,Pabunda, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Tim Redaksi Fokusmedia, *Sisdiknas*, Bandung: Fokusmedia, 2006.

Wati, Umi Narima, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif "Teori Dan Aplikasi"*, Bandung: Agung Media, 2008.

Zamroni, Mohammad, *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009.

Zukarnain, dkk, *filsafat pendidikan islam*, Jakarta : rajawali press 2014.

zulkarnain , Wildan, *dinamika kelompok: latihan kepemimpinan pendidikan*, Jakarta: bumi aksara, 2013.

JURNAL

Bafadhol, Ibrahim, Pendidikan Ahlak Dalam Perspektif Islam, “ *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* ”, Vol.06 No.12, 2017.

Puspa Fandini, Sultani, Didi Susanto, Layanan Konseling Kelompok dengan Tehnik Behavioral Contract dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018, "*Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*" Vol.4.No. 1, (2018).

Yusnira, Pengelolaan Pembelajaran Melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam Di Paud Insan Kamil Bangkinang Kampar, *Jurnal Pg-Paudstkip Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol.1, No.2, (2015),

Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan* ”, Vol.Ii, No.2. November (2014).

Silviyana, Eka, Efektivitas Istigotsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan. “*Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*” .Vol 10 No. 1 Juli (2019).

Sary, Yulia, Yusrizal, Khairudin, Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume.3, No,4 November 2015

Riazal, Syamsul, Edukasi Islam, “ *Jurnal Pendidik An Islam* ” Vol. 07. No. 113 (2013).

Murah, Ari Saputra, Riski Ayu Arnila, Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Responsivitas Program Family Delvelomet Seassion Program Keluarga Harapan,” *Jurnal Ilmiah Rinjani*”, Vol.8.No.2, (2020).

Nasihin, Khoirun, Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Karya Az-Zarnuji,” *Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol 6. No.2 (2018).